

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jiwa yang resah, gelisah, hati yang merasa sakit, hati yang tergores luka, hati yang marah, iri, dengki, lelah adalah jiwa yang mengalami sesuatu. Jiwa memang bagai perahu, bila perahu itu terlalu banyak muatan dan gelombang, akan tenggelam. Begitu juga jiwa manusia, jika dimuati banyak masalah, dosa, noda, pikiran, akan tenggelamlah sebagai manusia.¹

Merasa sedih dan sempit, disertai dengan tangisan, tidak berselera makan, tidak bergairah dalam melakukan apapun, tidak berkonsentrasi, dan merasa mudah lupa. Gejala lainnya mengharapkan kematian, berpikiran melakukan bunuh diri lantaran rasa benci terhadap diri sendiri dan juga terhadap dunia di sekelilingnya. Hal itu disertai dengan ketidaktenangan pada waktu tidur dan menurunnya kemampuan memori dan meningkatnya emosi. Dikarnakan selalu memikirkan penyakit yang dideritanya.²

Sebagai contoh kasus fenomena yang terjadi dilapangan, banyak masyarakat yang mengeluh terhadap penyakit yang tidak kunjung sembuh setelah terus berusaha berobat di rumah sakit, seperti banyak terjadi di kalangan masyarakat yang memang memiliki keluhan dengan gangguan pada tubuh sehingga pada kesehatan sering

¹ Ibnu Qoyyim Al-Jauzi, *Terapi Penyakit Hati*. (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 366.

² Syekh Dr.Said Abdul Azhim, *Cara Islam Mencegah dan Mengobati Gangguan Otak, Stress, dan Depresi*. (Jakarta: Qultummedia, 2007), hlm. 1.

merasa terganggu. Kejadian-kejadian seperti inilah yang dapat menimbulkan stres bagi individu tertentu.

Menurut Spielberger (1966:13) penghayatan situasi stres dari setiap individu berbeda-beda, tergantung penilaian secara kognitif dari individu tersebut, bagaimana ia mengevaluasi makna dari situasi yang ditemui dan mempelajari situasi tersebut dan kesejahteraan dirinya. Penilaian kognitif juga dipengaruhi oleh pengalaman individu tersebut dan juga kecemasan dasar (*trait anxiety*) individu tersebut.

Kecemasan dasar (*trait anxiety*) adalah suatu keadaan individual yang relatif menetap dan memiliki kecenderungan untuk dimanifestasikan kedalam tingkah laku. Sedangkan kecemasan sesaat (*state anxiety*) merupakan kecemasan emosi sesaat. Yang akan meninggi derajatnya jika dalam keadaan yang mengancam dan akan menurun dalam keadaan yang tidak mengancam. Kecemasan sesaat dihayati individu secara subjektif, individu mengalami perasaan takut, khawatir, gelisah, disertai pengaktifan sistem syaraf otonom.³ Individu yang mudah tergugah dikatakan memiliki kecemasan dasar yang tinggi dan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mempresepsikan dunia dan lingkungan sekitarnya sebagai keadaan yang membahayakan, seorang pasien yang mempunyai penyakit kolesterol yang dideritanya akan mudah terkena stres.

Kolesterol adalah molekul sejenis lemak (*lipid*) dalam aliran darah. Kolesterol diproduksi oleh hati dan berguna untuk metabolisme tubuh. Jika dikonsumsi terlalu

³ Evelyn C. Pearce, *Anatomi dan Fisiologi Untuk Para Medis*. (Jakarta: Penerbit Gramedia 1997), hlm. 305.

banyak akan mengakibatkan penumpukan lemak yang dapat menyumbat pembuluh darah atau bisa mengakibatkan pengapuran dan pengerasan pembuluh darah (*aterosklerosis*).⁴

Pada umumnya Kolesterol sering kompleks dalam tubuh manusia, yang menjadi sebuah dilema bagi siapapun yang belum tahu betul dengan manfaat dan bahaya kolesterol. Di satu sisi memiliki manfaat yang tak tergantikan dalam tubuh manusia di lain sisi juga kolesterol sangat berbahaya dalam tubuh. Kolesterol merupakan penyakit yang harus diwaspadai, penyakit kolesterol membawa dampak negatif bagi tubuh dan merupakan salah satu penyakit yang membawa penyakit lainnya mudah timbul, seperti penyakit komplikasi yaitu; penyakit jantung koroner, penyakit hipertensi, gangguan fungsi hati, obesitas, diabetes, dan penyakit lainnya yang berpeluang hinggap pada tubuh karena kolesterol tinggi. Kolesterol yang berlebihan bisa menempel di dinding pembuluh darah sehingga pembuluh darah menyempit dan aliran darah tidak lancar. Inilah mengapa, kolesterol menjadi salah satu faktor resiko penyakit jantung yang bisa menyebabkan pasien stres.⁵

Stres merupakan bagian dari kehidupan. Kehidupan sehari-hari yang merupakan tantangan yang membutuhkan peranan pikiran, tubuh, dan emosi. Pasien beradaptasi terhadap stres dan belajar menggunakan demi keuntungan. Walaupun

⁴ M. Abid, *Memahami Dan Mencegah Kolesterol*. (Yogyakarta: Kota Buku Indonesia 2010), hlm. 1.

⁵ *Ibid.*, hlm. 34.

demikian, stres yang berlebihan akan mempengaruhi kualitas hidup dan pasien cenderung stres fisik dan psikologi.⁶

Ada beberapa cara untuk mengatasi kecemasan bagi pasien yang mengalami penyakit kolesterol misalnya mengendalikan berat badan mampu membantu menurunkan kolesterol LDL dan trigliserida serta meningkatkan HDL, olahraga secara teratur dapat melancarkan peredaran darah dan meningkatkan kadar HDL, mengatur pola makanan, membatasi makanan berlemak dan kolesterol tinggi, serta membiasakan banyak mengonsumsi buah dan sayur yang banyak mengandung vitamin C dan serta larut membuang kolesterol, mengubah kebiasaan lama, meninggalkan kebiasaan seperti merokok, minum-minuman beralkohol dan berperilaku tidak sehat lainnya. Dan yang paling penting mendekati diri pada sang Khalik, atau jika tidak bisa mengatasi kecemasannya dengan sendiri maka dapat berkonsultasi kepada psikolog, yang dilanjutkan dengan terapi atau dengan cara alternatif. Cara alternatif yang sedang berkembang salah satunya adalah dengan melakukan terapi doa yang dikenal bermanfaat untuk mengobati penyakit fisik dan menurunkan ketegangan otot-otot dan syaraf dalam tubuh kita.⁷

Selama ini terapi doa yang ada di klinik BRC (Bekam Ruqyah Center) selalu dihubungkan dengan salah satu metode terapi sejenis Totok Oksigen. Dalam pengobatan tradisional ini bentuk pelayanan kesehatan yang ditunjukkan pada individu untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh

⁶ M. Sholihin, *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. (Bandung: CV. Pustaka Setia 2003), hlm.35.

⁷ M. Abid, *op. cit.*, hlm. 43.

sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, meningkatkan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi. Dan memberikan penekanan-penekanan pada titik simpul oksigen tertentu pada leher yang dapat merangsang fungsi organ-organ tubuh, juga memberikan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa sehingga pasien bisa merasakan ketenangan dalam hatinya juga memperlancar pernapasan dan mengaktifkan serta menenangkan syaraf-syaraf dalam tubuh (Hasil Wawancara).

Menyikapi hal ini, semakin yakin kebesaran Allah yang tidak sedikitpun kesulitan untuk melakukan apapun yang dikehendaki-nya. Mengenai berbagai penyakit yang sering muncul, maka selain ditemukan obat penangkal secara medis, kita juga memerlukan 'zat imun' spiritual. Zat pelindung yang dapat meningkatkan ketahanan tubuh (*imutitas*) kita sebagai seorang muslim adalah wajib mengamalkan dzikir dan doa, dzikir dan doa itu dapat menguatkan ketahanan tubuh.⁸

Do'a secara istilah Menurut Asqari⁹ adalah permohonan kepada Allah SWT, agar dia mendatangkan sesuatu yang bermanfaat dan menjauhkannya dari segala bentuk kemudaratatan. Allah SWT berfirman dalam Surat Ar-Ra'd ayat 28:



⁸ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi Doa: Meluruskan Memahami dan Mengamalkan*, (Bandung: Nuansa, 2011), hlm. 64-65.

⁹ Dalam Buku Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*. (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 74.

masalah yang berbeda-beda seperti jantung, kista, kolesterol, kanker, rematik, vertigo, hipertensi, diabetes, Infeksi kulit dan kelamin, tifus, DBD, migren, dan lain-lainnya. Juga mengobati penyakit psikis seperti, Stres, Depresi, phobia, kecemasan berlebihan, ketakutan berlebihan, trauma masa lalu, kesedihan yang berkepanjangan, ketakutan dan banyak lagi yang lainnya. Di berbagai kalangan yakni karyawan, remaja, dewasa, orang tua, dan lain-lain (Hasil Wawancara).

Berdasarkan temuan tersebut penulis mencoba meneliti metode terapi doa dengan mengambil skripsi yang berjudul: *"METODE TERAPI DOA UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN PADA PASIEN KOLESTEROL"*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan terapi doa di Klinik Bekam Ruqyah Center Gegerkalong Bandung?
2. Bagaimana pengaruh terapi doa untuk menurunkan kecemasan pada pasien kolesterol di klinik Bekam Ruqyah Center Gegerkalong Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan terapi doa di Klinik Bekam Ruqyah Center Gegerkalong Bandung.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari metode terapi doa untuk menurunkan kecemasan pada pasien kolesterol di Klinik Bekam Ruqyah Center Gegerkalong Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang salah satu pengobatan nabi yang mana di mana ini berkaitan dengan mata kuliah sufi healing karena penulis yang mengambil jurusan tasawuf psikoterapi ini dapat memberikan informasi tentang persentase kesembuhan bagi pasien yang melakukan terapi doa ini dan metode yang diambil dari Klinik Bekam Ruqyah Center juga dapat diambil perbandingan dengan metode yang lain karena banyak metode yang ditawarkan pada terapi doa, tergantung lembaga yang kita ambil.

Bagi siapapun yang membaca ini diharapkan dapat mengenal pengobatan terapi doa yang dimana masih banyak masyarakat muslim yang belum mengetahui pengobatan terapi doa ini. Telah diketahui bahwa pengobatan terapi doa ini berkembang di Negara lain dari barat sampai ke timur. Maka, penulis harapkan bagi siapapun yang mengetahui pengobatan ini dapat memperkenalkan kepada yang belum mengetahuinya dan menjadikan pengobatan ini sebagai solusi bagi yang membutuhkannya.

E. Kerangka Pemikiran

Terapi doa merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang terapis yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka membantu individu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dengan menggunakan berbagai macam metode dan tehnik terapi doa dalam proses pelaksanaannya agar tercapai jiwa yang sehat dan menjadi penyemangat hidup bagi individu.

Menurut H. M. Arifin, secara harfiah metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari kata meta yang artinya melalui dan bodos berarti jalan.¹¹ Menurut Ali Mustafa Yaqub, kata metode mengandung pengertian tentang langkah-langkah sistematis yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.¹²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat penulis simpulkan, bahwa metode adalah suatu cara yang telah diatur secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan untuk pengertian Terapi adalah upaya untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit. pengobatan penyakit, juga perawatan penyakit. Psikoterapi adalah suatu interaksi sistematis antara pasien dan terapisnya yang menggunakan prinsip-prinsip psikologi untuk mengatasi tingkah laku abnormal, menemukan makna dalam hidup, penyembuhan gangguan emosional, penyesuaian terhadap masyarakat, pencapaian kebahagiaan dan kepuasan, pencapaian aktualisasi diri, peredaan

¹¹ H.M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon, 1982), hlm.39.

¹² Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*, (Bandung: Pustaka Setia 2000), hlm. 124.

kecemasan, serta menghapuskan tingkah laku maladaptif dan belajar pola-pola tingkah laku adaptif.¹³

Penyakit adalah terganggu atau tidak berlangsungnya fungsi-fungsi fisik dan psikis, yaitu ada kelainan dan penyimpangan yang mengakibatkan kerusakan dan berbahaya pada organ tubuh, sehingga bisa mengancam kehidupan.

Gangguan-gangguan pada fungsi suatu organisme biasanya mengakibatkan perubahan-perubahan dalam substansi (materi) dari organisme. Pasien yang mengalami kolesterol mengakibatkan perasaan-perasaan cemas, stres, takut, gelisah, minder atau putus asa. Tidak hanya adanya terasa sakit pada beberapa bagian tubuh tertentu (pegel di bagian tengkuk, kepala bagian belakang atau leher, pegal sampai ke pundak, kaki bengkok) saja, akan tetapi pasien juga selalu lemah, tidak bergairah, merasa lesu, tidak semangat untuk bekerja, mudah mengantuk, dan menjadi depresif. Sehubungan dengan ini, perlulah diperhatikan faktor-faktor sosial dan fisik yang menjadi penyebabnya. Dengan hal tersebut seseorang makin menumpukan permasalahan-permasalahannya sehingga muncullah kebingungan, kecemasan, rasa panik, dan gangguan psikis.¹⁴

Banyak orang yang tidak menyadari gejala kolesterol. Kolesterol sangat dibutuhkan oleh tubuh, kadar kolesterol sebenarnya sudah ada di dalam tubuh manusia itu sendiri sudah terpenuhi, tanpa harus adanya asupan kolesterol tambahan.

¹³ Gerld Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. (Bandung: Redaksi Rafiks Aditama, 2010), hlm. 318.

¹⁴ Kartini Kartono, *Patalogi Sosial 3: Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 15-17.

Kolesterol secara alami sudah diproduksi dalam tubuh sekitar 80% dan 20 % lainnya berasal dari sumber makanan yang dikonsumsi sehari-hari.

Gejala kolesterol umumnya disebabkan oleh pola makan dan gaya hidup yang salah sehingga menimbulkan kolesterol tinggi. Seseorang yang memiliki kadar kolesterol yang normal dan memiliki resiko lebih kecil terserang penyakit lainnya apabila memiliki kadar kolesterol dengan kisaran 160-200 mg/dL. Namun akan menimbulkan bahaya lebih fatal dan memiliki resiko tinggi terserang penyakit lainnya apabila kadar kolesterol mencapai diatas 240 mg/dL yang dapat menyebabkan stroke sehingga lebih cepat menyebabkan pasien cemas dan stres.¹⁵

Kecemasan adalah perasaan yang tidak menyenangkan yang disertai dengan gejala fisiologis. Gangguan kecemasan atau ketakutan terkandung unsur penderitaan yang bermakna dan gangguan fungsi yang disebabkan oleh unsur tersebut. Freud mengemukakan bahwa cemas merupakan tampilan dari konflik di dalam diri yang melibatkan keinginan-keinginan yang tidak dapat dipenuhi karena adanya hambatan dari super ego, sedangkan ego tidak dapat membuat suatu keputusan untuk mendamaikannya. Dalam upaya ini, terlihat bahwa kecemasan (*anxiety*) adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya.¹⁶

Menurut Hanna Djumhana mendefinisikan kecemasan sebagai ketakutan terhadap hal-hal yang belum tentu terjadi. Perasaan cemas muncul apabila seseorang

¹⁵ M. Abid, *op.cot.*, hlm.11.

¹⁶ Sutarjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Abnormal*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 67.

berada dalam keadaan diduga akan merugikan dan mengancam dirinya, serta merasa tidak mampu menghadapinya. Dengan demikian, rasa cemas sebenarnya suatu ketakutan yang diciptakan oleh diri sendiri, yang dapat ditandai dengan selalu merasa khawatir dan takut terhadap sesuatu yang belum terjadi.¹⁷

Sehubungan dengan itu, penyakit membuat seseorang merasa kecil dan lemah, membuat orang menjadi sangat bergantung pada orang lain. Ketegangan-ketegangan batin bisa mempengaruhi *sentra-regulatif* dan disamping itu pasien dengan kecenderungan mudah terkena sakit sehingga mudah terkena stres dan cemas. Fungsi suatu organ juga bisa terganggu oleh kecemasan. Jika kecemasan ini dialami seseorang secara sadar, sehingga kemudian berlangsung gangguan-gangguan fungsi.

Pada saat dilakukan terapi doa di Klinik BRC, terjadi perubahan fisiologis yang disebut respon tubuh yang merupakan respon antagonis dari rasa cemas dan stres. Pada saat terapi doa berlangsung terjadi ketenangan antara hati dan meregangnya syaraf-syaraf, seimbangny oksigen (pernapasan), denyut jantung dan aliran darah relatif stabil, organ-organ dalam tubuh berjalan dengan baik dan memberi efek rileks pada tubuh kita serta memberi ketenangan bagi hati kita (Hasil Wawancara).

Saat kita melakukan terapi doa yakni melibatkan perawatan dengan tekanan pada area leher dan punggung. Disertai dengan membacakan ayat-ayat Al-qur'an dan doa-doa. Metode ini menawarkan cara merawat dan mencegah penyakit dalam tubuh. Sehingga Doa menjadi sangat penting dalam hidup manusia. Dalam situasi dan

¹⁷ Hanna Djumhana Bustaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam : Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm.156.

perkembangannya, doa turut mewarnai variasi kehidupan. Menurut Frithjof Schuon, manusia memiliki potensi untuk meyakini adanya Tuhan. Kendatipun luput dari fenomena indrawi, namun bagaimanapun, manusia tidak akan bisa melampaui sifat alamiahnya selama dia tidak berwujud metafisik sehingga dia tidak percaya bahwa dirinya diwajibkan untuk menjadi hamba Tuhan. Dari sini, doa menjadi simbol hubungan harmonis antara hamba dengan Tuhan-Nya. Dalam doa tersimpan dimensi yang inperatif dan yang memungkinkan bagi manusia.¹⁸

Syaikh Abdul Al-Qadir Al-Jailani¹⁹ berpandangan bahwa shalat adalah doa. Karena dalam shalat terjadi komunikasi antara hamba dan Tuhan-Nya. Ia mengatakan bahwa shalat yang merupakan sarana pertemuan hamba dengan Tuhan yang akan menjadi pertemuan yang tidak berlangsung serius jika dilakukan dengan hati tertutup dari Nur Ilahi.²⁰

Dalam filsafat perennial, dalam doa berlaku empat prosedur yakni *petition* (petisi), *intercession* (intersesi), *adoration* (adorasi) dan *contemplation* (kontemplasi). Petisi adalah serangkaian harapan dan permintaan untuk diri sendiri sedangkan intersesi adalah permintaan serangkaian permintaan untuk orang lain dan adorasi adalah kegiantan penggunaan intelek dan perasaan untuk melakukan pemujaan kepada tuhan dalam aspek personal-Nya ataupun setelah terciptanya manusia sebagai bentuk manipestasi atau tajaliyyah-Nya. Sedangkan kontemplasi

¹⁸ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi Doa: Meluruskan Memahami dan Mengamalkan*, (Bandung: Nuansa, 2011), hlm. 37.

¹⁹ *ibid* hlm. 166.

²⁰ *ibid* hlm. 40.

adalah wujud pasif ketika jiwa membuka kesempatan untuk berhadap-hadapan (*muwajjahah*) dengan Tuhan yang dilandasi dasar Ilahiyah yang tinggi didalam ataupun diluar ketuhanan yang imanen dan transenden.²¹

Quraish Shihab memberi resep doa dengan mengatakan bahwa kehadiran Tuhan sangat diperlukan dalam kehidupan, dan hal itu bisa dilakukan dengan doa.²² Kita akan merasakan kebutuhan kepada Allah ketika segala upaya tak mampu mengantarkan kita pada kesempurnaan yang diharapkan. Sebagai contoh, pada orang yang sakit dan ketika berbagai obat tak mampu mengatasinya maka spontan terlintas dalam pikirannya suatu hubungan dengan Yang Mahakuasa yang diyakini mampu menyelesaikan dan menyembuhkan sakitnya. Fenomena dan situasi ini disebut doa.²³

Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ الدُّعَاءَ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزَلْ فَعَلَيْكُمْ عِبَادَ اللَّهِ بِالدُّعَاءِ

“doa itu memberi manfaat untuk apa-apa yang telah terjadi. Oleh sebab itu berdoalah wahai hamba-hamba Allah” (HR Ibnu Najjar, Tirmidzi dan Al-Hakim).

Doa akan menjadi kekuatan yang ampuh untuk menghadapi setiap musibah dan bencana, kesedihan, kecemasan dan kegelisahan, serta terjadinya hal-hal yang tidak disenangi. Doa akan menjadikan seseorang sanggup untuk menahan dan menanggung setiap beban dan penderitaan yang menimpa.²⁴

²¹ Aldous Huxley, *Filsafat perennial*, (Qalam, 2001), hlm. 331.

²² Ahmad Najib Burhani, “*Tarekat*” *Tanpa Tarekat*. (Serambi, 2002), hlm. 149

²³ Dadang Ahmad Fajar, *loc.cit*.

²⁴ Abu Ezra, *Sudah Benarkah Do'a Anda*. (Jakarta: Pt Agromedia Pustaka, 2010), hlm. 81.

Dalam hadits yang lain, Rasulullah Saw bersabda:

وَدَفَعُوا عَنْكُمْ طَوَارِقَ الْبَلَاءِ بِالدُّعَاءِ فَإِنَا لَدُعَاءٍ يَنْفَعُ بِمَا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلْ مَا نَزَلَ يَكْسِبُهُ وَمَا لَمْ يَنْزِلْ يَحْسِبُهُ

“Tolaklah datangnya bala dari kalian semua dengan do’a, sesungguhnya doa itu memberikan manfaat terhadap apa yang telah terjadi dan apa yang belum terjadi, apa (bala) yang telah terjadi, doa akan menyingkapi dan apa yang sedang terjadi doa akan mengekangnya.” (HR Thabrani)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa apabila bala itu telah ditetapkan menimpa seseorang, ketika seseorang itu berdoa, maka doanya bisa menjadi kekuatan yang bisa menyingkapi yang sedang terjadi. Dan jika seorang hamba berdoa sedangkan bala yang sedang terjadi. *Pertama*, menjadi kekuatan yang berupa kesabaran dan ketabahan menghadapi musibah yang menimpa. *Kedua*, menjadi kekuatan yang sanggup menyingkapi dan menghilangkan bala yang sedang terjadi dan membendung datangnya bala yang lebih berat lagi.

Dengan adanya terapi doa di klinik BRC Gegerkalong Bandung akan menjadi sumber ketenangan, kekuatan dan energi bagi manusia agar dia bisa tetap *survive* (hidup) dan sanggup menghadapi setiap musibah dan kenyataan apapun dalam menghadapi penyakitnya. Dengan sungguh-sungguh dan hanya mengharapkan kepada Allah, doanya itu akan membuat hambanya menjadi orang yang pemberani, kaya hati, dan teguh pendirian, karena dia hanya mengharapkan kepada Dzat Yang Maha Penyayang. Dia tidak akan mudah terusik oleh berbagai peristiwa, tidak

tergoyahkan oleh kasak-kusuk, dan tidak tergucang oleh suara-suara yang mencemaskan.²⁵

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis adalah dapat diartikan sesuatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁶ Hipotesis akan diuji didalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistic selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya.

Lalu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan anggapan dasar yang telah diungkapkan diatas adalah sebagai berikut:

H_1 : $p \neq 0$ Terdapat pengaruh yang Signifikan antara terapi doa terhadap kecemasan pada pasien kolesterol di Klinik Bekam Ruqyah Center.

H_0 : $p=0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi doa terhadap kecemasan pada pasien kolesterol Di Klinik Bekam Ruqyah Center.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

²⁵ *Ibid.*, hlm. 84-88.

²⁶ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 37.